

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan pesisir merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi sumber daya perikanan dan keanekaragaman laut yang tinggi. Kondisi tersebut dapat memberikan banyak kontribusi terhadap masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya perikanan untuk kesejahteraan dan sebagai mata pencarian masyarakat pesisir. Pemanfaat yang berlebih memberikan pengaruh terhadap keberadaan biota perairan yang hidup di wilayah perairan tersebut. Salah satu ekosistem perairan yang paling produktif yang banyak di manfaat oleh masyarakat adalah ekosistem lamun. Ekosistem lamun juga berperan dalam meningkatkan usaha perikanan masyarakat pesisir. Karena secara ekologis memiliki peranan yang sangat penting yaitu tempat mencari makan (*feeding ground*), berijah (*spawing ground*), berlindung (*shelter*), dan pembesaran (*nursery ground*) dari beberapa jenis ikan yang bersosiasi (Aswandy dan Azkab, 2000; Kordi, 2011).

Ekosistem lamun merupakan ekosistem pesisir yang memiliki produktivitas primer yang tinggi (Kordi, 2011). Ekosistem lamun atau seagrass merupakan salah satu ekosistem laut dangkal yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan di laut serta merupakan salah satu ekosistem yang paling produktif. Asriyana dan Yuliana (2012) menyatakan bahwa padang lamun memiliki nilai produktifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekosistem mangrove dan terumbu karang.

Masyarakat sejak lama telah memanfaatkan areal padang lamun untuk meningkatkan pendapatan. Berbagai aktivitas seperti penangkapan ikan, udang, pengambilan echinodermata dan moluska. Ekosistem ini dapat memberikan

kontribusi terhadap perikanan skala kecil sebagai sumber makanan dan meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir (Tebay. 2012; Arkham *et al.*, 2015; Rangkuti *et al.*, 2017)

Perikanan skala kecil dilakukan pada areal vegetasi lamun sebab sangat berdekatan dengan pantai, namun peranan dari padang lamun dalam peningkatan pendapatan masyarakat sebagai nelayan kadang terabaikan Berbagai aktivitas antropogenik yang dilakukan oleh masyarakat akan mempengaruhi habitat dan biodiversitas vegetasi lamun maupun organisme yang berasosiasi dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan masyarakat. Penyebabnya adalah masyarakat tidak memahami fungsi dan perananan dari ekosistem padang lamun (Arkham *et al.*, 2015; Tebay dan Mampioper, 2017).

Pulau Sibul merupakan salah satu Pulau yang berada dalam wilayah Desa Guraping Kecamatan Oba Utara dimana pulau ini sangat berdekatan dengan objek wisata mangrove sehingga dengan adanya kajian biodiversitas lamun yang dapat menunjang ekowisata mangrove kedepan karena adanya biodiversitas, maka akan dapat mendukung upaya pengembangan ekowisata lamun yang khususnya di Pulau Sibul.

1.2. Rumusan Masalah

Pulau Sibul merupakan salah satu pulau yang memiliki ekosistem pesisir yang lengkap yaitu ekosistem padang lamun, hutan mangrove dan terumbu karang. Pulau Sibul adalah pulau tidak berpenghuni, namun berbagai aktivitas masyarakat disekitarnya selalu memanfaatkan areal padang lamun untuk sebagai daerah penangkapan ikan, udang, kepiting, echinodermata dan moluska. Sehingga

keberadaan pulau ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Informasi tentang biodiversitas sumberdaya padang lamun di pulau ini masih sangat minim sehingga perlu dilakukan penelitian guna menunjang pengelolaan padang lamun yang berkelanjutan. Sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah komposisi jenis lamun dan biota di perairan Pulau Sibul ?
2. Bagaimanakah kondisi padang lamun di Pulau Sibul berdasarkan tutupan lamun ?
3. Bagaimanakah biodiversitas jenis lamun dan biota berdasarkan kondisi padang lamun ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui komposisi jenis lamun dan biota di perairan Pulau Sibul Desa Guraping
2. Menentukan kondisi padang lamun berdasarkan tutupan lamun di Pulau Sibul.
3. Menentukan Biodiversitas jenis lamun dan biota berdasarkan kondisi padang lamun.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, pemerintah desa dan dinas terkait tentang biodiversitas sumberdaya padang lamun, sehingga menjadi dasar dalam pengelolaan lamun secara berkelanjutan. Ekosistem lamun memiliki produktivitas primer dan sekunder dengan dukungan

yang besar terhadap kelimpahan dan keragaman ikan. Ekosistem lamun juga merupakan sumberdaya pesisir yang memiliki peran sangat besar dalam penyediaan jasa lingkungan. Peran tersebut dapat dilihat dari sisi ekologi maupun dari sisi sosial yang dapat meningkatkan ketahanan pangan. Jasa ekosistem lamun juga sangat beragam, diantaranya sebagai jasa penyedia, jasa pendukung, jasa pengaturan, dan jasa budaya